

PENDAMPINGAN PROGRAM PENERIMAAN BEASISWA PERGURUAN TINGGI BAGI REMAJA DI DESA BATULAYAR NTB

Sukran Makmun¹, Purnawarman², Syukrina Rahmawati³, Bukhori Muslim⁴,
Isnaini Yulianita Hafi⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Bahasa Indonesia, UNW Mataram, Indonesia

Sukronmakmun247@gmail.com¹, ppurnawarman@rocketmail.com², syukrinarahmawati@gmail.com³,
bukhorimuslim079@gmail.com⁴, isnainiyulianita@gmail.com⁵

ABSTRAK

Abstrak: Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan Program Penerimaan Beasiswa Perguruan Tinggi bagi Remaja Di Desa Batulayar bertujuan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat khususnya para remaja tentang hak untuk mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang tidak mampu dan berhak mendapatkan beasiswa. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan sosialisasi dan pendampingan langsung kepada para remaja setempat. Adapun langkah langkah kegiatannya dengan melakukan persiapan (prakegiatan) sebelum melakukan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan monitoring dan evaluasi kegiatan. Adapun hasil dari kegiatan tersebut para peserta dapat mengikuti kegiatan dengan antusias dengan jumlah peserta yang hadir 20 orang baik laki-laki maupun perempuan. Jumlah peminat dari 20 peserta adalah 8 orang dengan persentase 40% dan 12 orang dengan persentase 60% lagi belum berminat Selain itu, para peserta tertarik untuk mendaftarkan diri untuk menerima beasiswa dengan persyaratan yang sudah mereka miliki. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat ditindaklanjuti dan dilakukan tidak hanya sasarannya di sekolah, tetapi langsung ke masyarakat.

Kata Kunci: Pendampingan; Program Beasiswa; Remaja di Perguruan Tinggi

Abstract: *The implementation of the Socialization and Assistance activity for the College Scholarship Acceptance Program for Teenagers in Batulayar Village aims to provide insight to the community, especially teenagers, about the right to education fees for those who cannot afford and are entitled to scholarships. The method of implementing this activity is by using socialization and direct assistance to local youth. The steps for the activities include making preparations (pre-activities) before carrying out activities, implementing activities, and monitoring and evaluating activities. As for the results of these activities, the participants were able to take part in the activity enthusiastically with the number of participants attending 20 people, both male and female. The number of enthusiasts from 20 participants is 12 people with a percentage of 60% and 8 people with a percentage of 40% who are not yet interested. In addition, participants are interested in registering to receive scholarships with the conditions they already have. Therefore, mentoring activity is expected to be followed up and carried out not only targeted at schools, but directly to the community.*

Keywords: *Mentoring; Student Program; Teenager in College*



Article History:

Received: 12-08-2021

Revised : 05-09-2021

Accepted: 08-09-2021

Online : 25-10-2021



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang harusnya dapat terpenuhi oleh setiap insan berpikir. Sudah selayaknya masyarakat mengedepankan pendidikan sebagai salah satu unsur yang ada dalam diri kita. Pendidikan tinggi merupakan bagian terpenting untuk menghasilkan sumber daya yang kompetitif dan professional pada bidangnya agar mampu bersaing secara global (Andrindi et al., 2019). Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemerintah bersama masyarakat telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan perbaikan mutu pendidikan dan pemerataan pendidikan. (Sunarsi & Asmalah, 2018).

Setiap anak Indonesia berhak mendapatkan pendidikan untuk pengembangan potensi, minat dan bakat dirinya agar mereka kelak dapat menjadi penerus bangsa yang memiliki kemampuan intelektual sehingga dapat dijadikan sumber daya manusia yang berpotensi dalam memimpin bangsa dan negara ke arah yang lebih baik. Namun, keinginan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan tidak semudah yang dipikirkan. (Nasirudin et al., 2021)

Ada berbagai faktor yang menyebabkan kebutuhan tersebut dapat terhambat. Salah satu faktor penghambat adalah kurangnya atau tidak adanya biaya. (Irmawatie & Wigalih, 2012). Status sosial ekonomi orangtua memiliki pengaruh pada minat melanjutkan studi ke Pendidikan Tinggi (Harjon et al., 2020). Banyak peluang dan cara yang bisa ditempuh oleh orang tua maupun anak itu sendiri dalam menghadapi tantangan, dengan mendaftar beasiswa yang telah disediakan pemerintah.

Peluang mendapatkan pendidikan berkualitas dengan biaya yang dapat dijangkau tersedia cukup luas. Oleh karena itu, semenjak dini orang tua berperan penting untuk menumbuhkan karakter anak untuk dapat berkreasi, berinovasi, dan mencari informasi dengan banyak membaca. Seperti yang dikatakan bahwa pendidikan karakter diberikan untuk membentuk karakter anak yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan emosional, spiritual dan kepribadianya. Oleh karena itu, pendidikan karakter berperan penting pada bagaimana anak bersikap dan menjalani kehidupan mereka nantinya, contoh pendidikan karakter yang diterapkan disana jujur, kreatif, mandiri, toleransi dan kerja keras (Swasono et al., 2020).

Pemerintah berupaya untuk memberikan kemudahan dari segi pembiayaan untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Upaya pemerintah dengan memberikan dan menawarkan program penerimaan beasiswa untuk para calon mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Adapun beasiswa ditujukan untuk membantu meringankan beban biaya bagi siswa yang mendapatkannya (Gunawan et al., 2018).

Fakta permasalahan yang ditemukan di lapangan bahwa alasan remaja tidak melanjutkan ke perguruan tinggi adalah terkait dengan ekonomi atau biaya untuk kuliah. Hal tersebut, tidak hanya terjadi di desa batulayar saja, tetapi merata sampai di pelosok negeri. Permasalahan tentang mahal biaya pendidikan di Indonesia, membuat banyak warga Indonesia berfikir bahwa jika tidak ada biaya maka tidak bisa melanjutkan pendidikan (Ramadhon et al., 2017). Berdasarkan upaya tersebut, maka diharapkan kepada calon mahasiswa bahwa biaya tidak lagi menjadi hambatan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Berbagai cara dilakukan untuk dapat menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan di perguruan tinggi khususnya bidang mahasiswa/ kemahasiswaan, salah satunya adalah dengan pemberian beasiswa bagi mahasiswa yang berprestasi maupun beasiswa bagi mahasiswa yang tidak mampu (Pradnyana & Permana, 2018).

Adapun yang menjadi masalah adalah kurangnya informasi dan wawasan anak-anak dan orang tuanya tentang program pemerintah yang memberikan dan menawarkan kepada masyarakat tentang program penerimaan beasiswa. Padahal dunia informasi dapat diakses dan dicari dengan kemudahan teknologi yang sekarang ini. Oleh karena itu, perlu dibentuk sebuah forum komunikasi sebagai pusat informasi dan konseling berbasis media yang bisa diakses oleh remaja dengan mudah dalam rangka saling berbagi, mengingatkan, dan mewujudkan generasi remaja yang sehat dan berkualitas (Wibowo et al., 2019). Hal ini tentu akan memberikan dampak yang sangat besar bagi dunia pendidikan khususnya terkait peluang dan tantangan ke depannya (Suri, 2019).

Salah satu permasalahan dalam penyaluran dana beasiswa adalah masih adanya pemberian beasiswa yang kurang tepat sasaran, sehingga menyebabkan tidak maksimalnya pendayagunaan dan beasiswa tersebut (Islamuddin, 2019). Penyebab yang lain adalah tergiur dengan dunia kerja untuk segera menghasilkan uang setelah tamat sekolah.

Banyaknya asumsi bahwa lebih baik kerja, cepat mendapatkan penghasilan daripada kuliah menghabiskan biaya. Sehingga kita dapat melihat banyaknya pekerja baru tamatan SMP dan SMA yang pada akhirnya kesulitan untuk beradaptasi dan menaikkan pangkat/jabatan di tempat kerjanya.

Berdasarkan pandangan diatas, kami tim dari Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNW Mataram beserta mahasiswa bekerja sama untuk menyambung lidah tentang program-program penerimaan beasiswa bagi yang ingin melanjutkan ke pendidikan lebih tinggi. Kami terjun ke masyarakat memberikan memotivasi para remaja baik yang baru tamat sekolah dan yang sudah lebih dulu tamat sekolah tapi tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi untuk memberikan stimulus dan semangat dalam menuntut ilmu ke yang lebih tinggi.

Adapun sasaran kegiatan pendampingan ini adalah remaja yang ada di desa Batulayar. Desa Batulayar merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat. Desa Batulayar terbagi menjadi dua bagian, yaitu desa Batulayar sendiri dan desa Batulayar Barat. Desa Batulayar terdiri atas 6 dusun. Adapun dusun yang dijadikan sebagai lokasi kegiatan berpusat di dusun Teloke Lauk yang bertempat di Yayasan Al Halil dusun Teloke Lauk.

Tujuan kegiatan ini agar remaja setempat dapat diberikan kegiatan psikoedukasi dengan topik yang berbeda, seperti manajemen stres, keterampilan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya, serta proses penerimaan diri sendiri, baik dari segi fisik, emosi dan sosial (Lunanta et al., 2021). Kegiatan ini diharapkan untuk menjaring mahasiswa dan memberikan wadah bagi para remaja untuk dapat melanjutkan ke perguruan tinggi, sehingga tidak terjadi kenakalan remaja, akibat kebanyakan tidak berpendidikan. Kenakalan remaja pada dasarnya adalah suatu perilaku remaja melanggar status, membahayakan diri sendiri, menimbulkan korban materi pada orang lain, dan perilaku menimbulkan korban fisik pada orang lain (Fauzan, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan banyak remaja yang baru tamat sekolah dan yang sudah lebih dulu tamat sekolah, tapi tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Adapun faktor yang menyebabkan hal tersebut salah satunya adalah biaya.

Selain tim dari para pengajar (dosen), ada juga mahasiswa yang mendapatkan beasiswa yang dilibatkan sebagai modeling atau percontohan bagi remaja setempat untuk dapat mendemonstrasikan dan memotivasi, serta memompa semangat remaja-remaja di desa Batulayar untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Kepribadian remaja seharusnya menjadi perhatian khusus dalam menanamkan karakter kepada mereka. Salah satu langkah preventif yang dapat dilakukan dalam membantu remaja mengatasi permasalahan yang dialami adalah dengan memberikan bekal pengetahuan psikologi remaja (Putra & Wati, 2021). Oleh karena itu, tujuan kami mengikutsertakan mahasiswa tersebut adalah untuk menceritakan pengalaman dan kesan saat mendapatkan beasiswa, sehingga dengan sesama remaja diharapkan suasana dapat cair.

Berdasarkan paparan di atas, maka kami dari tim Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia beserta mahasiswa FKIP UNW Mataram tertarik dan terjun langsung ke masyarakat untuk melakukan pendampingan kepada para remaja di desa Batulayar. Adapun tujuan dari program ini adalah untuk memberikan pendampingan dan motivasi kepada para remaja untuk tetap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan program bantuan beasiswa.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka pendampingan program penerimaan beasiswa perguruan tinggi yang dimotori oleh tim dosen dan mahasiswa program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNW Mataram sebagai program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Maret dan dilaksanakan pada pagi hari mulai pukul 09.00 sampai selesai. Adapun lokasi kegiatan dilaksanakan di Aula Yayasan Al Halil dusun Teloke Lauk desa Batulayar.

Pelaksanaan kegiatan ini ditujukan kepada remaja-remaja yang ada di Desa Batulayar dengan spesifikasi usia sekolah mulai dari yang baru tamat sekolah dan yang sudah tamat sekolah 2 tahun terakhir yang tidak melanjutkan sebelumnya. Ada beberapa prosedur yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan membagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Tahap persiapan kegiatan

Kegiatan ini dilakukan dengan persiapan sebelum melaksanakan kegiatan inti adalah dengan melakukan observasi, konsultasi dan konsolidasi dengan pihak terkait yang berada di daerah, yaitu di Desa Batulayar Kecamatan Batulayar Lombok Barat. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan dalam mempersiapkan kegiatan ini, seperti persiapan penyusunan materi, pembagian tugas tim pemateri bagi dosen dan mahasiswa, persiapan tempat pelaksanaan pelatihan.

2. Tahap pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan berupa Pendampingan Program Penerimaan Beasiswa Perguruan Tinggi bagi Remaja Di Desa Batulayar. Adapun kegiatan ini akan diinisiasi oleh tim dosen program studi pendidikan bahasa Indonesia yang melibatkan mahasiswa penerima beasiswa dari program studi pendidikan bahasa sendiri.

Proses kegiatan ini diikuti oleh remaja di Desa Batulayar dengan membatasi usia para remaja tersebut. Adapun spesifikasi usia remaja yang ikut adalah mulai dari yang baru tamat sekolah dan yang sudah tamat sekolah 2 tahun terakhir yang tidak melanjutkan sebelumnya, Adapun peserta yang hadir adalah 20 orang terdiri atas 8 laki-laki dan 12 perempuan.

Pada tahap penyampaian materi yang dilakukan adalah menyampaikan materi tentang Program Penerimaan Beasiswa Perguruan. Adapun penyampaian materi dilakukan oleh tim secara bergiliran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Adapun susunan tim pelaksana penyampaian materi seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Susunan Tim Pelaksana Penyampaian Materi

No.	Narasumber	Materi	PJ
1	Kaprodi PBI (Syukrina Rahmawati, S. Pd., M. Hum	Sambutan	TIM
2	Bukhori Muslim, M. Pd.	Tips Menerima Beasiswa	TIM
3	Purnawarman, S.S., M. Pd.	Teknis Pendaftaran Beasiswa	TIM
4	Suci Regina (Mahasiswa)	Kesan dan Pesan Menerima Beasiswa	TIM

3. Monitoring dan evaluasi

Setelah dilakukannya kegiatan ini, diharapkan dapat menarik minat dan dapat membangkitkan semangat untuk melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi dari program penerimaan beasiswa yang telah disediakan dan ditawarkan. Namun, tidak hanya sampai disitu saja, setelah mendapatkan informasi mengenai beasiswa ini, tim akan menindaklanjuti dengan memonitor dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan agar memberikan kemudahan kepada remaja untuk memberikan bantuan dalam proses pendaftaran beasiswa sampai calon mahasiswa tersebut masuk dalam nominasi penerima beasiswa dengan telah memenuhi persyaratan penerima beasiswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam merealisasikan kegiatan ini sebagai berikut.

1. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyampaian materi dari tim dan setelah itu dilakukan diskusi tanya jawab. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Penyampain Materi dari Tim Dosen

Sesi penyampain materi dilakukan oleh tim dosen Pendidikan Bahasa Indonesia tentang teknis pendaftaran beasiswa. Penyampaian dilakukan dengan persentasi dengan menampilkan di *slide* kemudian langsung diberikan praktik bagaimana cara mendaftar secara daring (*Online*).

Sebelum materi disampaikan mahasiswa membantu membagikan brousur kepada para peserta untuk memberikan tambahan informasi seperti pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Pembagian Brousur

Peserta kegiatan menyimak dengan saksama materi yang disampaikan. Kondisi ruangan tidak menggunakan kursi atau bangku dan meja dengan tujuan kenyamanan dan lebih terasa kebersamaan dan berbaur bersama seperti pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Suasana Peserta

2. Monitoring dan Evaluasi

Adapun setelah penyampaian materi kemudian dilakukan diskusi tanya jawab dengan peserta, tim menyediakan hadiah untuk memberikan penghargaan bagi para peserta yang aktif bertanya. Adapun peserta bersemangat dan banyak yang mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, didapatkan data dari 20 peserta yang berminat mendaftar beasiswa adalah 12 orang dengan persentase 60% dan 8 orang dengan persentase 40% lagi belum berminat

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung dengan baik dan kondusif dengan antusiasme peserta sehingga kegiatan ini berjalan dengan menarik. Tidak sedikit yang tertarik dan ingin langsung mendaftarkan diri sebagai calon penerima beasiswa dengan syarat yang telah mereka miliki sesuai dengan persyaratan yang telah ditampilkan.

3. Kendala Selama Kegiatan

Tentu tidak dapat kita pungkiri hasil tidak semulus rencana yang telah disusun. Karena pasti ada kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Adapun kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung adalah sebagai berikut.

- a. Kehadiran. Kegiatan yang direncanakan pada pukul 09.00 ternyata mendapatkan halangan sehingga terjadi molor waktu dari yang telah direncanakan. Adapun solusi yang diberikan adalah kegiatan ditunda dan dilaksanakan sekitar pukul 10.00. Ada beberapa faktor yang menghambat kehadiran adalah dengan menunggu peserta, persiapan ruangan dan media persentasi materi.
- b. Kurangnya jaringan atau koneksi sinyal dan kuota ketika praktik mendaftar *online*. Akan tetapi, dari tim pelaksana telah mempersiapkan dan membagi jaringan untuk melakukan *tethering* kepada para peserta agar dapat masuk atau membuka situs yang telah diarahkan.
- c. Fasilitas kegiatan. Dengan menggunakan fasilitas seadanya di lokasi kegiatan dapat berjalan dengan baik. Akan tetapi, solusinya adalah memberikan motivasi kepada semua peserta untuk tidak putus semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk terjun langsung ke lapangan dengan memberikan sosialisasi dan memotivasi para remaja untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Adapun sasaran dalam sosialisasi dan pendampingan ini adalah remaja yang ada di desa Batulayar. Kegiatan ini berlangsung dengan baik dengan dilihat dari antusiasme peserta yang mengikuti sekitar 20 orang. Adapun jumlah peminat dari 20 peserta adalah 12 orang dengan persentase 60% dan 8 orang dengan persentase 40% lagi belum berminat, karena sudah terlanjur bekerja dan masih merasa nyaman dengan pekerjaannya. Dengan catatan, kami tidak menargetkan harus 100% peserta yang dapat ikut berpartisipasi untuk mendaftarkan diri. Pelaksanaan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan kepada para remaja dalam memburu beasiswa untuk meringankan beban biaya perkuliahan nantinya. Berdasarkan hasil kegiatan yang tim lakukan perlu adanya upaya dari pihak yang berkompeten di bidang tersebut untuk turun langsung ke masyarakat tidak hanya di sekolah saja sosialisasinya. Karena, dengan terjun langsung ke masyarakat dapat juga langsung mengenai sasaran para calon penerima beasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dari tim pelaksana kegiatan mengucapkan terima kasih kepada pihak dari FKIP Universitas Nahdlatul Wathan Mataram khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan para mahasiswa yang telah membantu dan mendukung dalam kegiatan ini. Ucapan terimakasih juga kepada masyarakat di desa Batulayar dan khususnya peserta kegiatan, yaitu para remaja yang berkenan meluangkan waktu dalam mengikuti kegiatan ini sampai selesai.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriadi, K. D., Asih, E. T. W., Dewi, A. A. W., Nugraha, K., & samadhinata, m. D. (2019). Efektifitas Penyelenggaraan Program Beasiswa Bidikmisi Di Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 8(3), 206–212. <https://doi.org/10.23887/jinah.v8i3.20015>
- Fauzan, M. (2021). *Peningkatan Keaktifan Lembaga Sosial Lokal untuk Mengatasi Kenakalan Remaja di Wilayah Pedesaan*. 6(2), 619–631.
- Gunawan, D. R., Oktavia, T., & Indra, B. R. (2018). Perancangan Sistem Informasi Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) Berbasis Online (Tudi Kasus : SMA N 1 Kota Bumi). *Jurnal Mikrotik*, 8(1), 43–54.
- Harjon, A., Sutanto Hadisujoto, I. B., Saptaji, K., Setiawan, I., & Wandy, W. (2020). Penyuluhan Manfaat Pendidikan Tinggi dan Penelitian di Dalam dan Luar Negeri. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 4(1), 51–57. <https://doi.org/10.52643/jppm.v4i1.775>
- Irmawatie, L., & Wigalih, D. (2012). Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Keterampilan Kerja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 40–50.
- Islamuddin, N. (2019). Data Mining Untuk Seleksi Kelayakan Calon Penerima Beasiswa di STMIK Bina Bangsa Kendari. *Simkom*, 4(2), 9–20. <https://doi.org/10.51717/simkom.v4i2.30>
- Lunanta, L. P., Kristiani, R., & Ardani, A. (2021). *Psikoedukasi Remaja : Ketika Pintar Saja Tidak Cukup*. 4(1).
- Nasirudin, M., Faizah, M., Hartono, A. S., & Wicansa, Y. A. (2021). *Menjaga Generasi Bangsa untuk Cerdas Berteknologi dan Bermedia Sosial*. 2(1), 1–4.
- Pradnyana, I. M. A., & Permana, A. A. J. (2018). Pengembangan Prototipe Sistem Informasi Manajemen Prestasi Dan Beasiswa Undiksha (Praba). *JST (Jurnal Sains Dan Teknologi)*, 7(1), 37. <https://doi.org/10.23887/jst-undiksha.v7i1.13789>
- Putra, M. S., & Wati, Y. R. (2021). Pengembangan Aplikasi Psikologi Remaja Berbasis Android (API MADRID) Sebagai Solusi dalam Mengatasi Permasalahan Pada Usia Remaja (Studi pada SMA N 2 Dompu). *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 86–98.
- Ramadhon, R., Jaenudin, R., & Fatimah, S. (2017). Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya. *Jurnal Profit*, 4(2), 203–213.
- Sunarsi, D., & Asmalah, L. (2018). Pelatihan Manajemen Pengembangan Diri Bagi Penerima Beasiswa Rzis Ugm Dan Dompot Shalahuddin Jogjakarta. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(1), 51–60. <http://rumahzis.ugm.ac.id/>
- Suri, D. (2019). Pemanfaatan Media Komunikasi dan Informasi dalam Perwujudan Pembangunan Nasional. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(2), 177–187. <https://doi.org/10.46937/17201926848>
- Swasono, M. A. H., Sa'diyah, A. I., Niafitri, R. E., & Hidayanti, R. (2020). Membangun Membangun Kebiasaan Membaca pada Anak di masa Pandemi

Covid-19 melalui Program Satu Jam Tanpa Gawai di Griya Baca Desa Karangrejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 38–50. <https://doi.org/10.32815/jpm.v1i2.236>

Wibowo, M., Gustina, E., & Mudayana, A. A. (2019). Pelatihan Dan Pendampingan Perancangan Media Informasi Dan Konseling Kesehatan Pada Remaja. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 161. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v3i2.342>